

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecamatan Lembah Melintang adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat. Kabupaten Pasaman Barat dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beribu-ribu pulau dan suku. Sesuai dengan butir Pancasila yang keenam dari Persatuan Indonesia bahwa mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika, memiliki makna yang tinggi.

Nasikun(1984:44), menyatakan berapa jumlah suku yang sebenarnya ada di Indonesia ternyata terdapat berbagai pendapat yang tidak sama di antara para ahli ilmu kemasyarakatan. Selanjutnya menurut Hildred Geertz dalam Nasikun (2010:44) misalnya menyebutkan adanya lebih dari 300 suku bangsa di Indonesia, masing-masing dengan bahasa dan identitas kultural yang berbeda-beda. Dari bermacam-macam suku, kita mengenal adanya suku Jawa, Melayu, Sunda, Batak, Minang, Nias, Mandailing dan masih banyak yang lainnya. Pada awalnya suku-suku yang ada di Indonesia menempati daerahnya masing-masing. Namun, dilihat dari sekarang, setiap daerah di seluruh Indonesia sudah bercampur karena sesuai dengan butir Pancasila yang menyatakan percampuran suku dalam suatu daerah adalah pengembangan persatuan Indonesia itu sendiri.

Letak wilayah Kecamatan Lembah Melintang adalah Ranah Minang. Namun berbeda dari wilayahnya yang sebagai Ranah Minang, Kecamatan ini,

atau Ranah Minang ini memiliki banyak penduduk yang bersuku Mandailing. Tentunya ini merupakan penduduk yang datang dari wilayah Mandailing yang berada di Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Namun Adanya beberapa suku yang ada di Pasaman Barat khususnya Kecamatan Lembah Melintang menjadikan Pasaman Barat terlihat indah dengan keanekaragamannya karena sesungguhnya seperti yang dinyatakan oleh Nasikun (1985 : 35) bahwa perbedaan-perbedaan suku Bangsa, perbedaan agama, adat dan kedaerahan seringkali disebut sebagai ciri masyarakat Indonesia yang majemuk.

Percampuran suku dan etnik yang terjadi di suatu daerah, misalnya Kecamatan Lembah Melintang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor migrasi atau disebut juga pendatang dari daerah lain ke daerah Minang yaitu daerah Kabupaten Pasaman Barat. Seperti yang dikemukakan Nasution (2005 : 5) bahwa :

Mandailing adalah suatu wilayah yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal di tengah Pulau Sumatera sepanjang jalan raya lintas Sumatera \pm 40 km dari Padangsidempuan ke Selatan dan \pm 150 km dari Bukit Tinggi ke Utara berbatasan dengan Angkola di sebelah Utara, Pesisir di sebelah Barat, Minang Kabau di sebelah Selatan dan Padang Lawas di sebelah Timur.

Wilayah Mandailing yang ada di Tapanuli bagian Selatan tepatnya Kotanopan inilah yang menjadi daerah asal orang Mandailing yang terdapat di Kecamatan Lembah Melintang. Karna orang-orang dari Mandailing ini mayoritasnya Etnik Mandailing dan melakukan migrasi ke daerah Sumatera Barat. Sifat orang Mandailing adalah suka merantau, religius, kritis, mudah menyesuaikan diri, berani menegakkan kebenaran dan mempunyai rasa malu yang besar (parsulaha). Sifat perantau orang Mandailing inilah yang telah menyebabkan

mereka tersebar di seluruh Indonesia dengan berbagai profesi, bahkan sampai ke luar negeri seperti Malaysia, Saudi Arabia, Eropa dan lain-lain. Daerah perantauan orang Mandailing yang pertama secara lokal adalah Sumatera Barat. Proses perantauan ini sendiri dinamakan dengan migrasi. Faktor pendorong migrasi etnik Mandailing ke Ranah Minang yaitu karena Raja Langkitang mempunyai anak laki-laki tiga orang. Dan didalam satu wilayah tidak mungkin dipimpin oleh tiga raja. Karena ketiga anaknya pada saat itu ingin menjadi Raja. Maka diambillah suatu kebijakan oleh Raja Langkitang untuk memerintahkan anak-anaknya mencari wilayah kekuasaan sendiri dan menjadi raja di daerah tersebut. Sehingga anak dari Langkitang dengan pasukannya bermigrasi ke daerah atau Ranah Minang Kecamatan Lembah Melintang pada abad ke XVII. Sebagaimana yang dinyatakan Rusli (1983:106) bahwa :

Migrasi merupakan dimensi gerak penduduk permanen, sedangkan dimensi gerak penduduk non permanen terdiri dari sirkulasi dan komutasi. Seseorang dikatakan melakukan migrasi apabila ia melakukan pindah tempat tinggal secara permanen atau relatif permanen (untuk jangka waktu minimal tertentu) dengan menempuh jarak tertentu, atau pindah dari satu unit geografis ke unit geografis lainnya.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa daerah perantauan orang Mandailing yang pertama kali itu di Sumatera Barat. Ini disebabkan juga karena wilayah Mandailing yang bertetangga dengan Sumatera Barat khususnya Kecamatan Lembah Melintang dan juga wilayah yang sangat subur. Adanya migrasi orang-orang suku Mandailing ini terpengaruh dan proses adaptasi, bahkan kemungkinan tidak lagi sepenuhnya dapat melaksanakan unsur-unsur budaya, adat istiadat yang pada mulanya hampir sama dengan batak toba tadi. Dilihat dari garis keturunan

juga sudah jelas terlihat berlawanan, menurut Keuning di dalam Abdullah (1985:286) :

Walaupun dekat daerah Minangkabau, di Mandailing sistem kekerabatan Patrilineal-lah yang menentukan arah dalam hubungan masyarakat .kita haruslah dapat membayangkan, bahwa struktur Batak maupun Minangkabau berasal dari sistem dubbel-unilateraal (garis keturunan tunggal berganda), yang pada orang Batak aspek patrilinealnya yang sangat kuat, hampir semata-mata menonjol sebagai kebalikan dari Minangkabau, dimana pengertian dan pranata matrilineal yang menentukan segala sesuatunya.

Bahkan adat istiadat dari Mandailing itu lama kelamaan hilang, dilihat dari pakaian-pakaian adat Mandailing asli, proses perkawinan, bahasa Mandailing itu sendiri bahkan panggilan terhadap anggota keluarga maupun kepada orang lain. Hal tersebut terjadi karena adanya proses adaptasi dan akulturasi di Kecamatan Lembah Melintang setelah bermigrasi. Agar bisa meneliti bagaimana awal atau sejarah dari perpindahan orang mandailing ini yang sehingga bisa dan mau mengubah adat-adat dan kebiasaan mereka yang lama kelamaan membuat identitas mereka sebagai orang mandailing hilang. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul “ Sejarah Migrasi Etnik Mandailing ke Ranah Minang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di ungkap di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu”

1. Bagaimana Sejarah migrasinya etnik Mandailing ke Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

2. faktor pendorong dan faktor penarik Etnik Mandailing bermigrasi ke Kecamatan Lembah Melintang Kab.Pasaman Barat
3. Proses Adaptasi masyarakat suku Minangkabau dengan suku Mandailing yang ada di Kecamatan Lembah Melintang
4. Proses Akulturasi etnik Mandailing dengan etnik Minangkabau setelah melakukan migrasi ke Kecamatan Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat
5. Unsur-unsur budaya dari masyarakat Mandailing yang masih bertahan dan yang telah mengalami perubahan dalam kebudayaan Mandailing itu yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sosial kemasyarakatannya.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya cakupan masalah yang akan di teliti, maka penulis membatasi permasalahan yang akan di teliti agar dapat lebih terarah dan fokus, untuk itu peneliti difokuskan dan di batasi pada Sejarah Migrasinya Etnik Mandailing ke Kecamatan Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat sebagai daerah etnik Minangkabau.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah migrasinya suku Mandailing ke Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

2. Bagaimana proses Adaptasi budaya masyarakat etnik Mandailing dengan masyarakat etnik Minang Kabau yang ada di Kecamatan Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat
3. Bagaimana Akulturasi etnik Mandailing dengan etnik Minangkabau yang terjadi di Kecamatan Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat
4. Apa saja yang masih dapat dipertahankan dan yang telah mengalami perubahan dari kebudayaan masyarakat etnik Mandailing setelah melakukan Migrasi

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah migrasinya etnik Mandailing ke Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat
2. Untuk mengetahui proses Adaptasi masyarakat suku Minangkabau dengan suku Mandailing yang ada di Kecamatan Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat
3. Untuk mengetahui Akulturasi etnik Mandailing dengan Minangkabau di Kecamatan Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat setelah migrasi
4. Untuk mengetahui apa yang masih dapat dipertahankan dan yang telah mengalami perubahan dari kebudayaan masyarakat etnik Mandailing setelah melakukan Migrasi

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini jika tujuan diatas tercapai adalah untuk:

1. Memperkaya kekhasan pengetahuan penulis khususnya dan masyarakat Mandailing pada umumnya.
2. Menambah refrensi mengenai sejarah migrasinya orang-orang Etnik Mandailing ke Ranah Minang, Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
3. Memberi informasi dan pemahaman kepada masyarakat Mandailing tentang migrasi mereka dari daerah asalnya Kotanopan yang saat ini masyarakat Mandailing yang ada di Kecamatan Lembah Melintang Kab.Pasaman Barat ini tidak mengetahui asal usul nya dari mana
4. Memberi sumbangan ilmiah tentang sejarah lokal, khususnya bagi masyarakat Mandailing.
5. Sebagai penambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai sejarah migrasinya suku Mandailing ke Ranah Minang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dan perubahan yang terjadi dari adat Mandailing yang memakai adat Minang dalam kehidupan sehari-harinya saat ini.